

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, agar suatu perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat, maka diperlukan pengetahuan yang baik dan luas terkait kinerja setiap bagian perusahaan di bawah kepemimpinan manajer. Salah satu bagian yang menentukan hidup matinya suatu perusahaan adalah bagian keuangan. Apabila dilihat dari sudut pandang keuangan, seluruh kegiatan perusahaan dibagi menjadi dua jenis kegiatan utama, yakni pengeluaran dana dan pemasukan dana. Sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban dari segala kegiatan yang dilakukan, setiap perusahaan menyusun sebuah laporan keuangan berupa arus masuk ataupun arus keluar.

Suatu perusahaan dapat dikatakan sedang berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan ialah saat perusahaan tersebut mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya di mana penyebabnya adalah adanya penurunan pendapatan dari hasil penjualan, tetapi pendapatan yang dihasilkan tidak sebanding dengan kewajiban-kewajiban yang begitu banyak dan telah jatuh tempo. Apabila kondisi *financial distress* ini berkelanjutan, maka dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan dalam perusahaan, seperti adanya pemutusan hubungan kerja atau PHK secara sepihak dan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Suatu perusahaan perlu menganalisis kinerja keuangan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh kondisi *financial distress*.

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dalam hal pendanaan dan alokasi dana, di mana biasanya diukur menggunakan indikator likuiditas, kecukupan modal, serta profitabilitas. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui hasil analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan kebijakan untuk periode berikutnya guna mendapatkan laporan keuangan yang optimal. Salah satu cara

untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan ialah melalui rasio keuangan. Analisis rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu yang bersumber pada suatu laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, setelah itu membuat interpretasi berdasarkan hasil rasio tersebut. Adanya analisis rasio dapat digunakan sebagai bantuan pengambilan keputusan serta pertimbangan terkait rasio apa saja yang perlu dimaksimalkan dan diminimalkan supaya tercipta kinerja keuangan yang optimal.

PT. Unilever, Tbk merupakan sebuah perusahaan multinasional yang memproduksi perawatan tubuh, makanan, minuman, dan pembersih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wongkar, dkk. (2021), rata-rata rasio lancar (rasio likuiditas) PT. Unilever, Tbk pada tahun 2017 sampai 2020 adalah 0,67 kali. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio lancar, yakni 2 kali (Kasmir, 2015), maka dapat dikatakan bahwa rasio lancar PT. Unilever, Tbk pada tahun 2017 sampai 2020 berada di bawah rata-rata industri yang ada. Jika dilihat dari rasio lancar, maka kinerja keuangan PT. Unilever, Tbk berada pada kategori “Kurang Baik”, hal ini dikarenakan perusahaan hanya memiliki aset lancar sebanyak 0,6 kali dari total kewajiban lancar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi utang jangka pendeknya. Jika dilihat dari rasio utang terhadap aset (rasio solvabilitas), yaitu 71%, maka kinerja keuangan PT. Unilever, Tbk termasuk kategori “Kurang Baik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua pendanaan perusahaan dibiayai melalui utang. Kemudian, apabila dilihat dari rasio perputaran total aset (rasio aktivitas) PT. Unilever, Tbk selama empat tahun, yakni 17,12 kali, maka kinerja keuangan PT. Unilever, Tbk termasuk kategori “Kurang Baik”. Hal ini berarti perusahaan belum mampu melaksanakan pengelolaan persediaan secara maksimal. Selanjutnya, jika dilihat dari rasio hasil margin laba bersih (rasio profitabilitas) , yaitu 18%, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever, Tbk termasuk kategori “Kurang Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih cenderung masih kurang. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tersebut, maka analisis kinerja keuangan diperlukan agar tercipta kinerja keuangan yang optimal.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, terdapat beberapa metode yang telah diterapkan agar diperoleh solusi yang optimal untuk kinerja keuangan tersebut, salah satunya adalah dengan implementasi model *goal programming*. Putri dan Astuti (2017) menggunakan model *goal programming* untuk menganalisis laporan keuangan bank, kemudian digunakan program komputer untuk menyelesaikan model tersebut. Model *goal programming* juga digunakan untuk manajemen laporan keuangan bank pada penelitian Halima, dkk. (2015). Selanjutnya, penyelesaian model *goal programming* dibahas oleh Safitri, dkk. (2017), yaitu menggunakan Metode Simpleks Dimodifikasi dan Metode Dual Simpleks, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Metode Simpleks Dimodifikasi menghasilkan jumlah iterasi lebih sedikit dibandingkan Metode Dual Simpleks. Menurut Charles (2002), *Goal Programming* adalah salah satu model yang mampu menyelesaikan suatu masalah dengan multi tujuan melalui variabel deviasinya sehingga secara otomatis menangkap informasi tentang pencapaian relatif dari tujuan yang ada. Dengan menggunakan variabel deviasi dapat dicari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di atas target ataupun di bawah target.

Berdasarkan pemaparan di atas, pada penelitian ini penulis akan mengimplementasikan model *Goal Programming* dan menyelesaikan model tersebut menggunakan Metode Simpleks yang Dimodifikasi untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever, Tbk berdasarkan rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis performa kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat menentukan kebijakan keuangan kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model *Goal Programming* untuk masalah analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan?
2. Bagaimana menyelesaikan model *Goal Programming* menggunakan Metode Simpleks yang Dimodifikasi untuk memperoleh kinerja keuangan yang optimal?

3. Bagaimana mengimplementasikan model *Goal Programming* untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever, Tbk berdasarkan rasio keuangan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji model *Goal Programming* dari masalah analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dan menyelesaikan model *Goal Programming* menggunakan Metode Simpleks yang Dimodifikasi. Selanjutnya, model *Goal Programming* tersebut akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever, Tbk berdasarkan rasio keuangan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan peneliti terkait implementasi model *Goal Programming* dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Memberi wawasan kepada pembaca terkait implementasi model *Goal Programming* dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Sebagai bantuan pengambilan keputusan serta pertimbangan terkait rasio apa saja yang perlu dimaksimalkan dan diminimalkan supaya tercipta kinerja keuangan yang optimal.